

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA KURSUS DAN  
PELATIHAN (LKP) IDOLA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah

**Oleh**

**Lisa Avianti**

**NPM: 1441020135**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**PEMBIMBING I : Faizal, S.Ag. M.Ag.**

**PEMBIMBING II : Mardiyah, S.Pd. M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :**

**Lisa Avianti**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor minimnya tingkat pendidikan yang merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat. Masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan agar dapat menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapatkan. Lembaga kursus dan pelatihan menjahit bagi masyarakat Desa Kecubung, khususnya bagi ibu-ibu. Pelatihan keterampilan menjahit merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang memberikan keterampilan khusus kepada para peserta didik sehingga mereka dapat memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan untuk menjadi mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kursus dan pelatihan menjahit idola. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang telah dilakukan LKP idola dalam memberdayakan masyarakat Desa Kecubung, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan perkembangan tertentu suatu aspek fenomena sosial untuk dideskripsikan secara terperinci. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dengan menggunakan teknik non-random sampling yaitu teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang pengurus LKP idola, 2 orang instruktur/pelatih, dan 6 orang peserta didik. Didalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Metode interview yang digunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama, sedangkan metode lainnya digunakan sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan keterampilan masyarakat yang dilakukan oleh LKP idola melalui kegiatan kursus menjahit dijalankan dengan cukup baik dalam pelaksanaannya, dengan adanya pendekatan, menunjukkan masalah, pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melaksanakan pemberdayaan, hingga pendampingan yang dilakukan oleh LKP idola mampu membantu masyarakat untuk bangkit dan meningkatkan taraf hidup mereka serta keluarganya, serta menjadikan masyarakat agar dapat hidup mandiri. Masyarakat juga dibuat untuk lebih mengetahui lingkungan sekitar dan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitar mereka sembari terus mengasah keterampilan yang telah mereka miliki.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Lembaga Kursus Menjahit**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** Yang Ditulis Oleh:

Nama : Lisa Avianti  
NPM : 1441020135  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 Juni 2019

**Pembimbing I**

**Faizal, S. Ag, M. Ag**  
NIP. 196901171996031001

**Pembimbing II**

**Mardiyah, S. Pd, M. Pd**  
NIP. 197112152007012020

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. M. Mawardi J., M. Si.**  
NIP. 196612221995031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarama I Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"** yang ditulis oleh: Lisa Avianti, NPM : 1441020135, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Jum'at 28 Juni 2019

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang**

**: Dr. M. Mawardi J, M, Si**

(.....)

**Sekretaris**

**: Fiqih Satria, S. Kom, M.T.I**

(.....)

**Penguji I**

**: Dr. Jasmadi, M.Ag**

(.....)

**Penguji II**

**: Faizal, S.Ag, M.Ag**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka bumi dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-Ra'd/13:11)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta

SUHARTONO dan KADARWATI yang telah membesarkanku, mendidik, menuntun

setiap langkah, dan senantiasa selalu berdo'a untuk kesuksesanku,

Adikku Haryati Ardyagarini yang selalu memberikan dukungan dan do'a

serta bantuan selama ini,

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



## RIWAYAT HIDUP

Lisa Avianti, dilahir di Bandar Jaya pada tanggal 27 Desember 1996 Kabupaten Lampung Tengah, putri pertama dari 2 bersaudara, pasangan suami-istri Bapak SUHARTONO dan Ibu KADARWATI. Pendidikan dimulai dari TK IT Bustanul U'lum Tamat Tahun 2002, SD IT Bustanul U'lum Tamat Tahun 2008, SMP IT Bustanul U'lum Tamat Tahun 2011, SMAN 1 Terusan Nunyai Tamat Tahun 2014, Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Dengan Kosentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.



Bandar lampung, Juni 2019

Penulis,

Lisa Avianti

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya serta usaha yang penulis lakukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah”*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya, yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku ketua jurusan PMI, serta Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si., selaku sekretaris jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Faizal, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberi pengarahan yang sangat konstruktif serta penuh kesabaran dalam membimbing penulis.



4. Tim Penguji Munaqasyah, Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si. selaku ketua sidang, Bapak Fiqih Satria, S.Kom. M.T.I. selaku notulen, Bapak Dr. Jasmadi, S.Ag. M.Ag. selaku penguji utama, Bapak Faizal, S.Ag. M.Ag. selaku Penguji II, dan Ibu Mardiyah, S.Pd. M.Pd. selaku penguji pendamping.
5. Para Dosen Serta Staf Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi ( FDIK), yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal ibadah Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aminn. Penulis berharap semoga skripsi ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tepatnya khilaf dan kesalahan, sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Bandar lampung,      Juni 2019  
Penulis

Lisa Avianti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Dan Kegunaan .....	15
F. Metode Penelitian .....	15
G. Tinjauan Pustaka .....	22
<b>BAB II    LEMBAGA    PEMBERDAYAAN MASYARAKAT    DAN               PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	
<b>A. LembagaPemberdayaan Masyarakat</b>	
1. Pengertian pemberdayaan .....	24
2. Tugas Dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat .....	25
3. Macam-macam Lembaga Pemberdayaan Masyarakat .....	26
<b>B. Pemberdayaan Masyarakat</b>	
1. Pengertian Pemberdayaan.....	26
2. Proses Pemberdayaan .....	28
3. Strategi Pemberdayaan .....	29
4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan.....	31
5. Metode Pemberdayaan.....	34
<b>BAB III    GAMBARAN UMUM DUSUN I KECUBUNG DAN               LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA</b>	
<b>A. Gambaran Umum Dusun I Kecubung</b>	
1. Sejarah .....	44
2. Geografis Dan Demografis .....	49

3. Kondisi Sosial Ekonomi .....	54
4. Kondisi Sosial Budaya.....	55
5. Kondisi Sosial Agama .....	56
<b>B. Gambaran Umum Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola</b>	
1. Sejarah Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola .....	57
2. Visi Misi dan Tujuan LKP Idola.....	59
3. Struktur Organisasi LKP Idola .....	60
4. Fungsi dan Tugas Pokok LKP Idola .....	62
5. Keadaan LKP Idola.....	64
<b>C. Pemberdayaan Melalui Program Kursus Menjahit Pada LKP Idola</b>	
1. Proses Pemberdayaan .....	66
2. Keberhasilan LKP Idola.....	76
<b>BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA</b>	
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>. 88</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia .....	52
Tabel. 2 Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	53
Tabel. 3 Struktur kepengurusan LKP idola.....	61
Tabel. 4 Fungsi dan tugas pokok LKP idola.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Surat Keterangan Judul Skripsi Dan Pembimbing
6. Surat Keterangan Perubahan Judul
7. Surat Izin Penelitian
8. Kartu Hadir Munaqasah
9. Dokumentasi Dalam Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah: **“Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah.”** Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemberdayaan mempunyai arti “upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.”<sup>1</sup> Pemberdayaan menurut para tokoh adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.”<sup>2</sup>

Masyarakat menurut para tokoh adalah kumpulan orang-orang dari berbagai suku atau ras dengan arah dan tujuan yang dipilih akan membentuk menjadi satu pilihan yakni pilihan untuk keperluan bersama dan tujuan bersama yakni

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Perss, 1990), h 215.

<sup>2</sup>Nanih Machendrawanty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya,2001), h 42.



kesejahteraan untuk kita bersama.<sup>3</sup> Masyarakat menurut Gillin (dalam Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i) adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama yakni agama islam.<sup>4</sup>

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya dalam mensejahterakan masyarakat dalam perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat (rakyat) sebagai usaha bersama yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang per orang.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Pemberdayaan Masyarakat* merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (lembaga) agar masyarakat mampu memiliki daya bangun yang baik untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Lembaga Kursus merupakan wujud nyata dari lembaga PLS yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat, lembaga ini juga dibina oleh departemen pendidikan nasional dan perorangan.<sup>6</sup>

Kursus adalah “suatu pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk

---

<sup>3</sup>Khomsahrial Romli, *Paradigma dan Teori Sosial*, (Bandar Lampung : CV. Rifqindho, 1997), h 82.

<sup>4</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Membangun Masyarakat*, ( Bandung : PT Adika Aditama 2009), h 66.

<sup>5</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Memberdayakan Masyarakat*,(Bandung : PT Adika Aditama 2009), h 57.

<sup>6</sup> Mella Sri Rahayu Nursrilfa, *Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar*, Jurnal Spektrum PLS Vol. I, No.1, April 2013, h 191.

mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Menurut penulis yang dimaksud dengan lembaga kursus disini yaitu wujud nyata dari suatu lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat atau warga belajar untuk mengembangkan diri dan juga dapat digunakan untuk mencari nafkah, yang dikelola oleh masyarakat, serta dibina oleh departemen pendidikan.

Menjahit adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk membuat sesuatu barang atau produk yang dilakukan dengan cara menyambung beberapa kain yang sebelumnya sudah dicetak menggunakan pola sebagai alat jiplak kain sebelum kain dipotong yang biasanya digunakan dengan kertas sampul atau kertas koran.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud ini melalui kursus menjahit adalah upaya dalam mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan menjahit untuk mengembangkan diri, sebagai bekal untuk mencari nafkah dan juga dapat untuk melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dusun 1 Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar adalah salah satu dusun yang terdapat di Desa Terbanggi Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>7</sup>Pengertian kursus (On-line) tersedia di: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=.com> diakses pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 21:13

<sup>8</sup> Belajar menjahit (On-line) tersedia di: <https://belajarmenjahitotodidak.blogspot.com> diakses pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 21:13.

Penegasan judul di atas dapat dijelaskan yaitu suatu studi yang berdasarkan definisi variabel judul diatas, yang dimaksud dengan judul : “Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah” adalah studi tentang upaya yang dilakukan oleh pengelola lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Idola untuk meningkatkan Skill (keterampilan) menjahit di Dusun 1 Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar mereka. Dalam penelitian ini masyarakat Dusun 1 Kecubung yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan remaja yang putus sekolah yang mengikuti kegiatan kursus yang diadakan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Idola.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Pemilihan judul dalam suatu penelitian juga tentunya berdasarkan suatu alasan. Demikian pula halnya dengan penulis. Adapun alasan yang penulis maksud adalah :

1. Pemberdayaan Masyarakat berkaitan dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan, ini merupakan salah satu strategi untuk memberdayakan masyarakat, agar masyarakat mampu dan memiliki keterampilan yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan standar hidup mereka agar masyarakat dapat lebih sejahtera.
2. Kegiatan Pelatihan Menjahit melibatkan masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan, sedangkan untuk ibu rumah tangga adalah mereka



yang tidak ada kegiatan lain setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka, yang dapat membantu ibu-ibu untuk mendapatkan keterampilan menjahit sebagai bekal untuk membuka usaha jasa penjahit, yang akan membantu mereka untuk mendapatkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3. Peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu karena didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana dan juga data yang mudah diperoleh dan dijangkau oleh penulis dilokasi penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks, dengan tingkat pengangguran terbuka yang saat ini diketahui, pada Februari 2019 dengan persentase 5.07 persen, dan tingkat persentase penduduk miskin mencapai 9.66 persen pada september 2018 di Indonesia, hal ini menjadikan jumlah pengangguran secara kumulatif terus meningkat secara tajam, sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah dan juga adanya anak- anak putus sekolah.<sup>9</sup> Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 4,33 persen pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan sebanyak 1,4 ribu orang atau bertambah sebanyak 0,73 persen dalam jangka waktu satu tahun terakhir.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Data Badan Pusat Statistik tahun 2018-2019

<sup>10</sup> Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018

Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di Dusun 1 Kecubung ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, banyaknya lulusan sekolah maupun yang putus sekolah, masyarakat yang tidak memiliki keterampilan yang menyebabkan mereka belum bisa untuk memenuhi kriteria untuk bekerja di suatu tempat, dan juga dengan tidak diimbangi dengan bertambah banyaknya lowongan pekerjaan yang ada. Melalui pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah itu, yakni dengan cara mengembangkan dan membina pendidikan nonformal dalam berbagai program kegiatan.

Program pendidikan nonformal berkaitan dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan/pemberdayaan, Pemberdayaan sendiri menurut Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan adalah *to give ability to or enable*, yang memiliki makna memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan juga memberikan energi agar yang bersangkutan (masyarakat) mampu untuk bergerak secara mandiri (Sumodiningrat).<sup>11</sup>

Contoh dari pendidikan nonformal adalah seperti melalui lembaga-lembaga kursus dan pelatihan, dimana warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, kurang terampil menjadi terampil.

---

<sup>11</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta ;Penerbit Gava Medika, 2017), h 77-78.

Lembaga pemberdayaan masyarakat salah satunya yang dibina oleh pemerintah adalah lembaga kursus dan pelatihan, dimana lembaga tersebut dijadikan wadah partisipasi masyarakat untuk membangun kehidupan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dinamis, dan maju. Dengan adanya kerjasama pemerintah dengan lembaga kursus dan pelatihan nantinya diharapkan masyarakat dapat menerima pendidikan keterampilan dengan baik, hal itu juga dapat memudahkan lembaga maupun pemerintah agar dapat membuat masyarakat menjadi terampil dan dapat mandiri. Lembaga kursus dan pelatihan juga berfariasi ada beberapa macam yang dapat diikuti oleh masyarakat dan dapat disesuaikan dengan minat masyarakat itu sendiri, contohnya seperti lembaga kursus bahasa asing, lembaga kursus komputer, lembaga kursus menjahit, lembaga kursus otomotif dan lainnya.

Proses pemberdayaan juga merupakan hal penting dalam pemberdayaan yang juga menentukan pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat di terima oleh masyarakat dengan mudah atau tidak, hal ini juga merupakan salah satu faktor pendukung dari suatu pemberdayaan akan terhambat atau tidak. United Nations mengemukakan proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut, Mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa satu dengan lainnya, Mengumpulkan pengetahuan menyangkut informasi mengenai pola kehidupan masyarakat setempat, Mengetahui pemimpin setempat guna mendukung pemberdayaan masyarakat karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat



didalam masyarakat, Menyadarkan masyarakat bahwa adanya permasalahan yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi, Mendorong dan merangsang inisiatif masyarakat untuk melibatkan diri dalam pembahasan masalah serta merumuskan alternatif pemecahan suatu masalah dalam suasana kebersamaan, Membimbing masyarakat agar mampu mengidentifikasi suatu permasalahan yang sedang dihadapi serta menetapkan skala prioritas yang paling berpengaruh terhadap kebutuhan dasar, Membangun rasa percaya diri masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan, Masyarakat diberdayaan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan, dimana program tersebut ditetapkan berdasarkan skala prioritas, yaitu rendah, sedang, tinggi, Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengkaji lingkungan internal maupun eksternal (kekuatan dan sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan kebutuhan), Mengarahkan masyarakat untuk mengambil tindakan terencana yang diarahkan untuk merubah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, Meningkatkan kapasitas dan kemandirian agar masyarakat mampu menolong diri sendiri.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu:

---

<sup>12</sup><http://komunitaspemberdayaan.blogspot.com/2015/05/prosespemberdayaan.html?m=1>  
diakses tanggal 9 November 2018 pukul 15:37

- a. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) digunakan untuk mengumpulkan informasi secara akurat dalam waktu terbatas. Metode ini pada dasarnya merupakan proses belajar intensif untuk memahami kondisi masyarakat, dilakukan berulang-ulang dan cepat, menggunakan metode, cara dan pemilihan teknik tertentu untuk meningkatkan pemahaman terhadap kondisi masyarakat.
- b. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) mengacu kepada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dengan prinsip: belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas dan informal, menghargai perbedaan dan triangulasi. Metode PRA dibangun berdasarkan a) kemampuan masyarakat setempat, b) penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris, c) pemberdayaan masyarakat setempat dalam prosesnya.<sup>13</sup>
- c. Metode Participatory Learning And Action (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. Menurut konsepnya PLA merupakan payung dari metode-metode partisipatif yang berupa RRA, PRA, PAR, dan PALM. PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan

---

<sup>13</sup> Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, PDF jurnal ilmiah CIVIS, Vol 1, No 2 h 97, diakses tanggal 9 November 2018 pukul 15:54.

masyarakat yang dahulu dikenal sebagai metode belajar sambil bekerja. Secara singkat PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang sesuatu topik pembelajaran tertentu, yang diikuti juga dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.<sup>14</sup>

Metode-metode yang ada di atas merupakan metode yang digunakan bukan berarti harus dipilih salah satunya yang paling baik dari beberapa metode yang ada, tetapi melihat dari sesuai atau tidak dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan. Karena setiap metode memiliki kelebihan masing-masing.

Strategi pemberdayaan masyarakat terdapat 3 strategi utama dalam praktik perubahan sosial,

- 1) Strategi tradisional, menyarankan masyarakat agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- 2) Strategi direct-action, membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati semua pihak yang terlibat (pihak yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan).

---

<sup>14</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* bandung, ALFABETA, h 203.

- 3) Strategi transformatif, menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan sendiri<sup>15</sup>.

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat, suatu pemberdayaan dapat dilakukan baik secara individu maupun organisasi/lembaga. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan lembaga masyarakat atau organisasi di Desa yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat yang merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dipadukan dengan kegiatan pemerintah dan swadaya gotong royong masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dinamis, dan maju.

Fungsi dari lembaga pemberdayaan masyarakat itu sendiri yaitu:

- (1) Penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan.
- (2) Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkokoh NKRI.
- (3) Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
- (4) Penyusunan rencana, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian, dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.
- (5) Penumbuh kembangan dan penggerak prakarsa partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat.
- (6) Penggali, pendayagunaan dan pengembang potensi sumberdaya serta keserasian lingkungan hidup<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> [http://www.kajian\\_pustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1](http://www.kajian_pustaka.com/2017/11/tujuan-prinsip-dan-tahapan-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1) diakses tanggal 9 November 2018 pukul 15:54.

<sup>16</sup> *Op.Cit.* <http://lpmsawahan.blogspot.co/2015/05/lpm-lembaga-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1> diakses tanggal 8 November 2018 pukul 16:06.



Lembaga kursus dan pelatihan merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam Undang-undang (UU) Pasal 26 ayat 4 No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Pasal 26 ayat 5 dijelaskan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Peraturan Pemerintah (PP) juga dilengkapkan dengan yang ada dalam pasal 103 ayat 1 No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik.<sup>17</sup> Lembaga kursus dan pelatihan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional, terampil, dan mandiri dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan Pra survey yang telah penulis laksanakan, bahwa Ibu Ruwaidah (Ibu Ida) selaku ketua lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola, beliau sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang cukup baik dalam aplikasinya terhadap pembelajaran menjahit. Dalam LKP idola memiliki lima orang pengurus yaitu, ketua, bendahara, sekretaris, dan dua orang tenaga pengajar. LKP Idola ini telah buka sejak tahun 1992 hingga sekarang, yang awalnya

---

<sup>17</sup><http://www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp> diakses pada tanggal 18 desember 2017 pukul 11.35 wib

membuka tempat kursus di daerah Bandar Jaya dari tahun 1992-1995 lalu pindah ke tempat yang sekarang yaitu Desa Kecubung dari tahun 1996-sekarang.

LKP Idola ini mengajarkan banyak jenis dan cara yang baik dalam menjahit, dari mengajarkan bagaimana cara menjahit berbagai macam model-model pakaian. Ada berbagai macam cara menjahit pakaian yang diajarkan di LKP Idola ini, dari menjahit Jas, Kebaya, dan juga pakaian-pakaian lainnya. Para peserta yang mengikuti kursus di LKP Idola ini berasal dari segala usia dan kalangan masyarakat. Ujian/tes kelulusan dilakukan satu kali dalam setahun, ujian tersebut diawasi langsung oleh pemerintah uji kompetensi yang datang langsung dari Jakarta. Setelah lulus dari ujian tersebut para peserta akan diberikan sertifikat yang telah berstandar nasional hal inilah yang membedakan dengan lembaga kursus lainnya, karena tidak semua lembaga kursus mempunyai sertifikat dengan standar nasional yang menjadi salah satu keunggulan bagi lembaga kursus mereka. inilah salah satu hal yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di LKP Idola dimana LKP idola yang letaknya di Dusun 1 Kecubung yang merupakan salah satu daerah kecil, tetapi terdapat sebuah lembaga kursus yang memiliki kerjasama dengan pemerintah bahkan sertifikatnya telah berstandar nasional, juga bagaimana proses yang dilakukan oleh LKP idola dalam mengurangi tingkat pengangguran yang terdapat di Dusun 1 Kecubung dan berusaha mengajak masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan mereka demi keberlangsungan kehidupan mereka dikemudian hari. Setelah peserta lulus diharapkan dapat membuka tempat usaha

sendiri dan ada pula yang mengikuti program kemitraan, dimana yang mengikuti program kemitraan ini akan disalurkan kerja ke tempat-tempat konveksi yang sudah bermitra dengan LKP Idola.

Masyarakat yang telah memiliki keterampilan menjahit ini diharapkan tidak lagi harus mengandalkan adanya lowongan pekerjaan untuk dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, tetapi juga mereka harus bisa memanfaatkan keadaan sekitar mereka dengan menggunakan keterampilan yang telah mereka miliki untuk mendapatkan penghasilan. Juga dengan adanya program kemitraan yang ada di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Dusun 1 Kecubung dengan mempekerjakan masyarakat lulusannya ke beberapa mitra konfeksi agar mereka dapat hidup lebih baik dari sebelumnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan yang perlu dirumuskan berikut ini telah terkandung dalam Latar Belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, namun untuk lebih sistematis dan jelas dan terarah perlu adanya pengelompokan masalah dalam rumusan masalah adalah “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit Idola dalam memberdayakan masyarakat?”

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) menjahit Idola dalam memberdayakan masyarakat.

### **2. Kegunaan**

Kegunaan dari hasil penelitian ini sendiri adalah :

- a. Sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan masyarakat.
- b. Sumbangan penelitian bagi masyarakat agar mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi dilingkungan sekitar.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian dan agar dapat memperoleh data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan.



## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan.<sup>18</sup> Satuan kajian menurut Lexy J. Moleong juga diterapkan dalam rancangan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian yakni pemilik, tenaga pengajar lembaga kursus dan pelatihan idola, dan peserta pelatihan. Pencatatan data juga dilakukan dengan menggunakan sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik non random sampling. Dalam cara pengambilan sampel dilakukan secara non random artinya cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.<sup>19</sup>

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui perkembangan tertentu atau frekuensi terjadinya

---

<sup>18</sup> M. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, ( Jakarta : Bumi aksara, 2006), h 11

<sup>19</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode penelitian Survei*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), Cet ke 8. h 155 – 156.

suatu aspek fenomena sosial tertentu untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui lembaga kursus dan pelatihan di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah. Metode ini dikembangkan untuk mengetahui perkembangan dan fenomena tertentu yang terjadi pada suatu masyarakat yang dideskripsikan secara terperinci.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga *univers* tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.<sup>21</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah

#### 1) Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan IDOLA

Pengurus LKP Idola 3 (tiga) orang yang terdiri dari Pimpinan/Ketua, Sekertaris, dan Bendahara.

#### 2) Tenaga Pelatih Lembaga Kursus dan Pelatihan IDOLA

Tenaga Pelatih LKP Idola ada 2 (dua) orang.

<sup>20</sup> *Ibid* h 4.

<sup>21</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : logos, 1997), h 83.

3) Populasi dari masyarakat adalah masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit Idola. Orang yang mengikuti kegiatan kursus di LKP Idola ini berjumlah 27 orang dari berbagai kalangan, mulai dari remaja sampai orang dewasa.

Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang meliputi pengurus, tenaga pelatih, dan peserta kursus di lembaga kursus dan pelatihan idola.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan di teliti.<sup>22</sup>

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non random sampling dimana cara pengambialan sampel metode ini tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Macam-macam teknik non random sampling salah satunya yang akan penulis gunakan yaitu teknik purposive sampling, teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya<sup>23</sup>.

Pengambilan sampel di dalamnya ditentukan beberapa kriteria agar dapat diperoleh sampel yang sesuai. Kriteria yang menjadi sampel

---

<sup>22</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta : Renika Cipta Revisi, 1996), h 104.

<sup>23</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2015) h 114 dan 116.

lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Idola dan anggota adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan

- a. Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola.
- b. Tenaga pelatih di Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) idola.

2) Kriteria sampel peserta kursus

- a. Peserta kursus yang tinggal di Desa Kecubung.
- b. Peserta kursus yang datang minimal 4 kali dalam seminggu.
- c. Peserta kursus yang minimal sudah menguasai pembelajaran mencapai tingkat terampil berdasarkan dalam silabus pembelajaran.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel keseluruhan kelompok berjumlah 10 orang. Meliputi pengurus LKP Idola 2 orang, tenaga pelatih 2 orang, dan peserta kursus 6 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan maka dilakukan penelitian lapangan di Lembaga Kursus dan Pelatihan IDOLA adapun metode yang digunakan penulis adalah,

- a. Metode Observasi



Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>24</sup> Metode ini digunakan penulis sebagai penunjang, dimana penulis melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek peneliti, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, tetapi juga mencatat untuk memperoleh data-data yang konkrit dan jelas. Yang menjadi objek observasi adalah lembaga kursus dan pelatihan idola dan juga peserta yang mengikuti pelatihan menjahit di LKP Idola.

b. Metode Interview

Metode interview merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka dan yang lain mendengarkan suaranya.<sup>25</sup> Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu menginterview dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interview.<sup>26</sup>

Metode ini merupakan yang digunakan untuk mendapatkan data, agar informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti bisa didapatkan dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui Bagaimana tanggapan ibu-ibu desa kecubung setelah mengikuti pelatihan menjahit yang

---

<sup>24</sup> *Ibid* h 136.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta, 1994, h 142.

<sup>26</sup> *Ibid* h 136.

diadakan oleh LKP Idola, dan Apakah dengan diadakannya pelatihan dapat membantu masyarakat desa kecubung yang mengikuti pelatihan menjahit perekonomian mereka meningkat.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup> Tidak semua isi dokumen dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokoknya saja yang dianggap perlu, ada juga dokumen yang berbentuk agenda kegiatan, program kerja, laporan pertanggung jawaban, dan susunan kepengurusan.

Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian adalah foto-foto pada saat berada ditempat penelitian.

4. Analisi Data

Seluruh data hasil penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang dapat diartikan sebagai” Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data berbentuk deskriptif yang

---

<sup>27</sup> Darwanto, *Pokok-pokok Metodologi Research dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Liberty, Jogjakarta, 1990, h 45.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di interview dan yang diamati.<sup>28</sup>

Tahap akhir dalam penelitian adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk digunakan untuk menilai suatu kejadian khusus. Yang dimaksud pengetahuan umum adalah teori-teori umum atau temuan umum tentang pemberdayaan masyarakat.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husein yang berjudul “Pembelajaran kursus menjahit di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus.” Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan (2016) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Nonformal. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pembelajaran kursus menjahit di LKP Nissan Fortuna dan untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran kursus di LKP Nissan Fortuna. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran ada tiga (3) tahap, a) perencanaan, sudah sesuai dengan standar. b) pelaksanaan, ada beberapa yang direncanakan tidak terlaksana. c) evaluasi, tertulis dan praktek. Masalah indisciplener dan alokasi waktu yang kurang efektif.

---

<sup>28</sup> De Lexi J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, h 3.

Cara mengatasi dengan melakukan pendekatan secara personal dan memberikan motivasi belajar, serta jam tambahan untuk pembelajaran kursus menjahit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adzimah yang berjudul “Strategi pembelajaran pada pelatihan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan Eka Mulya”. Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan (2016) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Skripsi ini mendeskripsikan tentang LKP Eka Mulya yang merupakan salah satu lembaga pelatihan menjahit terutama menjahit garmen yang merupakan strategi pembelajaran berbasis penempatan kerja. Tujuannya untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dapat menempatkan peserta pelatihan yang siap kerja dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam strategi pembelajaran pada pelatihan menjahit. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran langsung, tak langsung, dan mandiri. Strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, semua melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pelatihan menjahit yang dilakukan oleh suatu lembaga kursus dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan merubah perekonomian masyarakat yang ada di sekitar lembaga kursus tersebut. Namun yang berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang penulis lakukan

menjadikan masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan dan sekolah pada tingkat TK sampai SMP di Dusun 1 Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan masyarakat pada lembaga kursus dan pelatihan idola.





## **BAB II**

### **LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

#### **A. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian**

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Penjelasan dalam pasal 103 ayat (1) PP No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus. Program-program yang dapat diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain:

- a. Pendidikan kecakapan hidup.
- b. Pendidikan kepemudaan.

---

<sup>1</sup>(On-line) [digilib.unila.ac.id/8572/17/KEMENTRIAN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA.pdf](http://digilib.unila.ac.id/8572/17/KEMENTRIAN_PENDIDIKAN_NASIONAL_REPUBLIK_INDONESIA.pdf). diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.

- c. Pendidikan pemberdayaan perempuan.
- d. Pendidikan keaksaraan.
- e. Pendidikan keterampilan kerja.
- f. Pendidikan kesetaraan, dan
- g. Pendidikan nonformal lainnya yang diperlukan masyarakat.<sup>2</sup>

Lembaga kursus dan lembaga pelatihan serta bentuk lainnya yang sejenis menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk:

- 1) Memperoleh keterampilan kecakapan hidup.
- 2) Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Mempersiapkan diri untuk bekerja.
- 4) Meningkatkan kompetensi vokasional.
- 5) Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri, serta
- 6) Melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

## 2. Tugas dan Fungsi Lembaga Kursus dan Pelatihan

### a. Tugas

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran rutin pada warga belajar, melakukan usulan perubahan kurikulum, sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.
- 2) Mencatat semua keperluan pimpinan lembaga dan mengagendakan kegiatan-kegiatan pimpinan sehari-hari.
- 3) Membantu lembaga siswa magang atau alumni sebagai tempat magang dan menerima hasil lulusan lembaga.

---

<sup>2</sup> (On-line) [www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp](http://www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp). diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.

<sup>3</sup> (On-line) [hmjplsunesa.blogspot.com/2017/07/makalah-lkp-tristar-cullinary-institute.html](http://hmjplsunesa.blogspot.com/2017/07/makalah-lkp-tristar-cullinary-institute.html). diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.

b. Fungsi

- a) Mengendalikan dan mengawasi semua kegiatan lembaga.
- b) Tempat magang menerima hasil lulusan dan memberikan masukan tentang kebutuhan dunia kerja dan industri.
- c) Melaksanakan pembelajaran pada siswa sesuai bidang keterampilannya.<sup>4</sup>

3. Macam-macam lembaga pemberdayaan

Macam-macam lembaga yang terdapat di lembaga pemberdayaan masyarakat, seperti:

- a) Lembaga Kesehatan, seperti pos pelayanan terpadu (posyandu), pos gizi
- b) Lembaga Swadaya Masyarakat.
- c) Saka Bhakti Husada.
- d) Karang Taruna.
- e) Lembaga Kursus dan Pelatihan.

## B. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang

---

<sup>4</sup>Tupoksi <https://lcpbinamandiri.wordpress.com/struktur-organisasi->. diakses tanggal 14 November 2018 pukul 6.59

mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Ife sebagaimana yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) h 58-60.

## 2. Pemberdayaan sebagai proses

Pemberdayaan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat luas dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/ *upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan.<sup>6</sup>

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015) 61

<sup>7</sup>Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) h 23.

Proses pemberdayaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan begitu pengaruh yang akan timbul dari proses pemberdayaan itu diharapkan dapat membuat masyarakat berangsur-angsur menjadi mandiri.

### 3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

#### a. Strategi sebagai suatu rencana

Strategi sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan *kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal* yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.



b. Strategi sebagai kegiatan

Strategi sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrumen

Strategi sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi sebagai suatu sistem, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komperhensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Strategi sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-

upaya untuk ”menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Dalam hubungan ini, Ismawan menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari :

- 1) Pengembangan sumberdaya manusia.
- 2) Pengembangan kelembagaan kelompok.
- 3) Pemupukan modal masyarakat (swasta).
- 4) Pengembangan usaha produktif.
- 5) Penyediaan informasi tepat-guna.<sup>8</sup>

#### 4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Wilson mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang

---

<sup>8</sup> *Ibid* h

dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberi manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g. Peningkatan kompetisi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.<sup>9</sup>

Lippit dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 kegiatan pokok yaitu:

- 1) Penyadaran, kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungan tempat tinggal yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan

---

<sup>9</sup> *Ibid* h 122-123

politik. Proses penyadaran seperti itulah yang menjadi tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk didalamnya penyuluhan.

- 2) Menunjukkan adanya masalah, dimana kondisi yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial budaya dan politis. Termasuk upaya menunjukkan masalah tersebut, faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal, dan ancaman eksternal.
- 3) Membantu pemecahan masalah, membantu memberikan analisis alternatif pemecahan masalah, dan memberika pilihan alternatif pemecahan masalah terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal yang dihadapi.
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik di lingkungan organisasi atau masyarakat. Karena kondisi lingkungan akan terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus siap untuk mengantisipasi perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”.
- 5) Melakukan pengujian dan demonstrasi, kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, uji-coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif

yang paling bermanfaat dengan resiko atau korban yang terkecil/sedikit.

- 6) Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk, dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik penerima manfaat penyuluhan.
- 7) Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, yaitu memberi kesempatan yang berkaitan dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik) dan penguatan kapasitas lokal.<sup>10</sup>

Kegiatan pemberdayaan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk dapat berubah, masyarakat harus memiliki kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari masalah-masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan untuk mengikuti sebuah pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemampuan dan terwujudnya perubahan seperti yang diharapkan.

## 5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pastinya memerlukan penggunaan metode yang tepat untuk dapat berdekatan masyarakat agar kegiatan yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Totok Mardikanto, M.S. dan Poerwoko Soebiato, h 122-124.

akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

a. FGD (Focus Group Discussion)

FGD menurut istilah yang ada dalam masyarakat adalah “Rembug Warga” yakni tradisi gotong royong yang sudah lama mengakar pada masyarakat. FGD merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu masalah tertentu. Proses FGD melibatkan partisipan-partisipan, dimana mereka melakukan pertukaran pesan secara dialogis dalam kerangka pemahaman atau situasi sosial. Peran seorang fasilitator sangat penting untuk menciptakan situasi yang menyenangkan bagi para partisipan dalam memecahkan masalah sehingga semua unsur masyarakat merasakan sumbangsi sarannya atas permasalahan yang sedang terjadi dilingkungannya.

b. Pelatihan Partisipatif

Ciri utama dari pelatihan ini adalah :

- 1) Hubungan fasilitator/instruktur dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat horizontal.
- 2) Lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Bukan seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa



jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagi pengalaman antar sesama peserta dan antara fasilitator dengan pesertanya.

- 3) Substansi materi pelatihan mengacu pada kebutuhan peserta, sebelum pelatihan dilaksanakan selalu diawali dengan kontrak belajar.<sup>11</sup>

#### c. Penelitian Partisipatif atau Action Research

Pendekatan ini berawal dari suatu keyakinan bahwa komunitas suatu masyarakat mampu menyelesaikan masalah-masalah mereka. Dengan pendekatan ini, masyarakat dilibatkan dalam setiap proses dalam aksi pengembangan masyarakat. Penelitian luar memiliki fungsi ganda sebagai pengamat terhadap proses sosial yang berjalan dan sekaligus masuk dalam sistem lokal. Beberapa faktor dipilihnya pendekatan research dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Pendekatan yang mampu mengungkapkan kebutuhan masyarakat.
- 2) Membutuhkan keterlibatan seluruh masyarakat (partisipasi masyarakat).
- 3) Dibutuhkan adanya situasi yang demokratis dan partisipatif..

---

<sup>11</sup> Repository.usu.ac.id.PDF Pemberdayaan Masyarakat, diakses tanggal 24 Mei 2019, h 27-29.

- 4) Perubahan masyarakat pedesaan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dan budaya lokal.
- 5) Action research merupakan mekanisme penyadaran masyarakat dalam rangka membebaskan diri dari kungkungan sosio-psikologis dan cultural yang semula membelenggu.
- 6) Pengembangan masyarakat yang mandiri dibutuhkan pengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal baik potensi alam, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman masyarakat.<sup>12</sup>

d. SL (Sekolah Lapangan)

Sekolah lapangan adalah suatu proses pembelajaran nonformal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggali potensi, menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

Sekolah lapangan dipandang sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang cukup efektif, karena sangat cocok sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa (andragogi)

---

<sup>12</sup> Ibid h 30

karena sifatnya yang tidak formal. Proses pembelajaran dilakukan dilapangan dimana tersedianya objek nyata yang dijadikan materi pembelajaran.<sup>13</sup>

e. Penyuluhan Masyarakat (PM)

Metode penyuluhan masyarakat adalah cara penyampaian materi penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau, dan mampu menggunakan inovasi baru. Dengan demikian penyuluhan pertanian merupakan cara penyampaian kepada sasaran agar kegiatan penyuluhan dapat mendorong pelaku utama dan keluarganya untuk berubah pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.<sup>14</sup>

f. PAP (Participatory Assessment and Planning)

Metode PAP Serupa dengan metode PRA, metode ini diadopsi dari 2 sumber yaitu *Field book WSLIC* dan *Perticipatory analysis Techniques DFID*. Metode ini terdiri dari 4 langkah yaitu:

- 1) Menemukan masalah, masyarakat mengidentifikasi kondisi, situasi, dan masalah sosial disekitar masyarakat setempat.

---

<sup>13</sup> Ibid h 34-35

<sup>14</sup> Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 12 Nomer 2A, *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*, h 20.

- 2) Menemukan dan mengenali potensi, potensi yang dimiliki masyarakat dapat dikelola secara optimal guna mengatasi permasalahan sosial maupun pemberdayaan masyarakat setempat.
- 3) Menganalisis masalah dan potensi, mengkaji berbagai masalah, penyebab, hubungan kausalitas serta fokus masalah, mencari prioritas masalah, faktor pendukung maupun penghambat.
- 4) Memilih solusi pemecahan masalah, langkah ini merupakan upaya kongkrit untuk memecahkan masalah melalui kegiatan a) mencegah timbulnya masalah lebih jauh, b) memobilisasi sistem sumber dan potensi, c) menentukan alternatif pemecahan masalah, dan d) pertemuan masyarakat untuk menentukan skenario tindakan.<sup>15</sup>

g. Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST)

PHAST merupakan metode pembelajaran partisipatif dalam membangun kemampuan swadaya masyarakat untuk memecahkan masalah masyarakat. Tujuan PHAST adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola air dan mengendalikan penyakit yang

---

<sup>15</sup> Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan 2013, No.1318 Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, *Pedoman Pelaksanaan Dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, H 17.

berhubungan dengan sanitasi melalui peningkatan kesadaran terhadap kesehatan serta perbaikan dan perilaku.<sup>16</sup>

h. Communication For Behaviour Impact (COMBI)

COMBI merupakan mobilisasi yang diarahkan pada penggerakan tugas semua masyarakat dan perorangan yang mempengaruhi tindakan tepat secara perorangan dan keluarga. COMBI merupakan proses dengan strategi campuran berbagai intervensi komunikasi yang dimaksudkan untuk mengikut sertakan perorangan dan keluarga dalam mempertimbangkan perilaku-perilaku sehat yang direkomendasikan dan untuk mendorong penerimaan dan pemeliharaan perilaku.<sup>17</sup>

i. Participatory Research and Development (PRD)

Metode penelitian ini mengenai partisipasi dan pembagunan masyarakat yang memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. PRD yang merupakan wujud nyata dari pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam bentuk :

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h 17-18.

<sup>17</sup> *Ibid*, h 18.

1) proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya, dan

2) melalui kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggungjawab.<sup>18</sup>

j. Participatory Learning Methods (PLM)

Model pembelajaran partisipatif sebenarnya menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar dalam pelatihan dibangun atas dasar partisipatif peserta pelatihan dalam semua aspek kegiatan pembelajaran dalam pelatihan. Upaya yang dilakukan oleh pelatih pada prinsipnya lebih ditekankan pada motivasi dan melibatkan kegiatan peserta.

Awal kegiatan pelatihan, intensitas peran pelatih adalah tinggi. Peran ini ditampilkan dalam membantu peserta dengan menyajikan informasi mengenai bahan ajar (bahan latihan) dan dengan melakukan motivasi dan bimbingan kepada peserta. Intensitas kegiatan pelatih makin lama makin menurun, sehingga perannya

---

<sup>18</sup> Eeqbal.Blogspot.Com *Metode Perencanaan Partisipatif Diakes* Pada Tanggal 24 Mei 2019



lebih diarahkan untuk memantau dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pelatihan.<sup>19</sup>

k. Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PPKP)

Metode PPKP adalah salah satu metode perencanaan partisipatif yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada dimasyarakat, penyebab terjadinya masalah, dan cara mengatasinya dengan menggunakan sumberdaya lokal atas prinsip pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada:

1. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh masyarakat sendiri.
2. Mempelajari kondisi dan kehidupan desa dari dan oleh masyarakat desa untuk saling berbagi, berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta tindak lanjut.
3. Informasi yang didapat dengan metode PPKP digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat desa.
4. Metode PPKP ini dilaksanakan oleh pengambil kebijakan bersama masyarakat, kelompok pendamping

---

<sup>19</sup> *Ibid*

lapangan, dan dari kelompok pendamping desa. Dalam metode ini kelompok pendamping lapangan hanya sebagai fasilitator.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> *Ibid*

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DUSUN I KECUBUNG DAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

### **A. Gambaran Umum Dusun 1 Kecubung**

#### **1. Sejarah Masyarakat Dusun Kecubung**

Desa Terbanggi Besar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar yang juga termasuk kedalam Kabupaten Lampung Tengah, yang menjadi desa induk dari semua desa yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar yang memiliki jumlah penduduk sebesar 612 jiwa. Kecamatan Terbanggi Besar terbagi menjadi 7 Kampung dan 3 Kelurahan, yang diantaranya yaitu Desa Terbanggi. Desa Terbanggi memiliki 8 Dusun yang salah satunya adalah Dusun 1 Kecubung yang lebih dikenal dengan sebutan Desa Kecubung. Dusun 1 Kecubung ini terdiri dari 4 RW dan 12 RT dimana dalam 1 RW terdapat 3 RT yang ada didalamnya.

Berdirinya Dusun 1 Kecubung diawali pada tahun 1940 dengan adanya seorang pemilik tanah bernama Sultan Sanjaya beliau merupakan penduduk asli pribumi yang bersuku lampung dan berasal dari Desa Terbanggi yang sekarang tanahnya telah menjadi Dusun 1 Kecubung ini. Luas tanah yang dimiliki oleh sultan sanjaya pada saat itu sekitar 14 hektar, yang kemudian dijual oleh beliau kepada seorang pendatang yang

bernama bapak Heri. Bapak Heri ini merupakan salah seorang yang bekerja di perusahaan PT.GGP yang sekarang telah berubah nama menjadi PT.GGF, dikarenakan jarak antara tanah yang akan dibeli dengan perusahaan tidak terlalu jauh maka akhirnya dibelilah tanah ini dengan tujuan nantinya tanah yang dibelinya ini dapat di jual kembali dengan bentuk kapling bagi orang-orang atau karyawan yang bekerja di perusahaan yang berminat untuk membeli tanah ini.

Awal dibelinya tanah ini pada saat, kondisinya masih sangat tidak terurus, yang mana masih sangat banyak semak belukar yang tumbuh dilahan tanah tersebut. Tanah yang dimiliki oleh bapak Heri yang masih kosong itu dikelola untuk di jual secara kapling bagi orang-orang yang ingin membeli tanahnya dan juga ingin membuat rumah dilahan tersebut. Pengkaplingan tanah tersebut dilakukan sekitar tahun 1995, yang dibantu oleh 2 orang yang mengelola tanah kaplingan tersebut yaitu; mbah Surip dan bapak Sukron. Hingga pada akhirnya bapak Heri mewakafkan atau memberikan sebagian tanah yang telah dibelinya ini agar lebih bermanfaat. Tanah yang diwakafkan oleh bapak Heri ini ditukukan untuk membangun masjid, sekolah TK, dan mushola, yang pembangunan diawali dengan membangun masjid dan sekolah yang dilaksanakan pada tahun 1996. Pengelola Perusahaan juga ikut membeli tanah yang akan digunakan untuk membangun sekolah, sekolah tersebut akan dibangun dalam bentuk sebuah yayasan yang bermitra dengan perusahaan PT GGF.

Kemudian dibangunlah sekolah tingkat SD dan tingkat SMP oleh perusahaan pada tahun 1996 juga. Orang yang diutus oleh perusahaan untuk membeli tanah di Dusun 1 Kecubung untuk dibangun sekolah ini adalah bapak Aris Wahyudi yang juga merupakan salah satu orang penting yang bekerja di perusahaan.

Sekolah – sekolah yang dibangun dalam bentuk yayasan dan bermitra dengan perusahaan ini terdiri dari 3 tingkatan pendidikan sekolah yaitu tingkat taman kanak-kanak (TK), tingkat sekolah dasar (SD), dan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang diberi nama Bustanul ‘Ulum. Seiring dengan berjalannya waktu makin banyak anak-anak yang disekolahkan oleh orang tuanya di sekolah tersebut, dan terutama anak-anak yang orang tuanya bekerja di perusahaan PT GGF itu. Hal itu dikarenakan letak sekolah tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar dan juga tidak jauh dari perusahaan tempat orang tua bekerja yang akan lebih mempermudah bagi orang tua untuk mengantar dan menjemput anak-anaknya sekolah.

Berjalannya waktu setelah mulai ada beberapa karyawan perusahaan yang membeli tanah kapling tersebut dan membangun rumah disana hingga berumah tangga di Dusun 1 Kecubung ini. Makin lama makin banyak orang yang membeli tanah kapling tersebut untuk dibangun tempat tinggal. Rata-rata yang membangun tempat tinggal di Dusun 1 Kecubung ini merupakan para karyawan perusahaan yang tang bekerja di

perusahaan. Pada saat itu tahun 2000 hampir seluruh penduduk yang tinggal dan menetap di Dusun 1 Kecubung merupakan karyawan perusahaan PT GGF.

Sekolah mulai dibangun di Dusun 1 Kecubung, dengan adanya sekolah penduduk setempat memanfaatkan kesempatan yang ada dengan berinisiatif untuk membuka usaha disekitar sekolah yaitu dengan cara berjualan, ada yang berjualan jajanan untuk anak-anak sekolah, alat –alat tulis memenuhi kebutuhan bagi anak-anak sekolah maupun sekolah itu sendiri, ada yang berwirausaha dengan membuka foto copy dan jasa menjahit, ada juga yang berjualan aneka sayuran dan kebutuhan sehari-hari karena ada banyak para orang tua yang mengantar anak-anaknya dan juga yang menunggu anak-anaknya selesai sekolah yang akan membeli barang dagang mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka sehari-hari.

Hingga sampai pada saat ini lahan tanah yang dulunya kosong tidak terurus dan banyak ditumbuhi semak belukar sekarang telah menjadi pemukiman yang padat penduduk karena sudah banyak masyarakat yang datang dan memilih untuk tinggal dan menetap di Dusun 1 Kecubung ini. Ditambah juga dengan adanya sekolah-sekolah yang telah dibangun di Dusun 1 Kecubung ini yang terdiri dari 3 tingkatan sekolah TK, SD, SMP



yang makin membuat Dusun 1 Kecubung semakin ramai dan penuh dengan aktivitas sekolah maupun perdagangan yang ada disekitar sekolah.

Nama Dusun 1 Kecubung ini awalnya diambil dari nama pohon yaitu pohon kecubung, karena ada banyaknya pohon kecubung yang tumbuh di Dusun 1 Kecubung ini yang dulu sebelum tanahnya menjadi pemukiman warga. Pada tahun 1940an di wilayah ini terdapat sebuah sungai yang panjang dan luas, dimana disungai tersebut terkenal dengan banyaknya ikan yang hidup di sungai tersebut, dan juga banyak ditumbuhi pohon kecubung. Pada saat itu masyarakat pribumi atau penduduk asli yang bersuku lampung yang tinggal di Desa Terbanggi sering mencari ikan di sungai tersebut, dan pada suatu hari ada orang yang bertanya pada masyarakat tersebut, cari ikan yang banyak itu dimana ya?, Jawab masyarakat yang sering mencari ikan itu,; itu disana di kecubung, maksudnya adalah disungai yang banyak ditumbuhi pohon kecubung yang terdapat banyak ikannya. Oleh karna itu, setelah lahan tersebut ditinggali oleh penduduk jadi disebutlah tempat ini dengan sebutan kecubung. Itulah kenapa dinamakan dengan sebutan Desa kecubung karena dulunya wilayah ini banyak ditumbuh pohon kecubung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Supriyono, Ketua RT 02, *Wawancara Sejarah Desa Kecubung*, pada tanggal 15 Januari 2019

## 2. Geografis Dan Demografis

### a. Geografis

Kecamatan di Kabupaten Lampung tengah salah satunya adalah Terbanggi Besar. Kecamatan Terbanggi Besar Meliputi 7 kampung, 3 kelurahan, 16 gabungan kelompok tani dan 226 kelompok tani dengan luas area 20.143 Ha. Kecamatan Terbanggi Besar terbagi menjadi 226 wilayah kelompok meliputi sawah 4.527 Ha, perladangan 3.539 Ha, pekarangan 2.291 Ha, Kolam 25 Ha, perkebunan 8.353,7 Ha dan lain-lain 1.407,3 Ha dengan ketinggian tempat 40 - 65 meter DPL.<sup>2</sup>

Desa Terbanggi merupakan salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar. Desa Terbanggi Besar ini memiliki 8 dusun yang salah satunya Dusun 1 Kecubung, di Dusun 1 Kecubung terdapat 4 RW dan 12 RT yang didalam 1 RW terdiri dari 3 RT yang saat ini menjadi tempat penelitian yaitu Dusun 1 Kecubung RT 03 RW 01. Desa Terbanggi Besar Berbatasan dengan: sebelah utara berbatasan dengan Desa Lempuyang Bandar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nambah Dadi dan Ono harjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Yukum Jaya dan Karang Endah, dan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Ratu Ilir dan Poncowati.

<sup>2</sup> [http://repository.radenintan.ac.id/3262/1/SKRIPSI\\_MEGA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3262/1/SKRIPSI_MEGA.pdf). diakses pada tanggal 17 Januari 2019.

Jatak tempuh Desa Terbanggi Besar dengan ibu kota Kabupaten yaitu Gunung Sugih sejauh 13 kilometer, sedangkan jarak dengan ibu kota Provinsi yaitu Bandar Lampung sejauh 74 kilometer. Untuk menjangkau Desa Terbanggi Besar dari ibu kota Provinsi melalui jalan darat dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 120 menit jika tidak macet, dan jika macet bisa memakan waktu kurang lebih 150 menit.<sup>3</sup>

Desa Terbanggi memiliki pembagian lahan yang digunakan untuk keperluan umum seperti; tempat pemakaman umum yang luas tanahnya kurang lebih 0,25 Ha, ladangan sekitar 4 Ha, lahan Kosong sekitar 6 Ha, kemudian tempat pendidikan yang luasnya sekitar 10 Ha. Tempat pendidikan yang ada di Desa Terbanggi terdapat 1 sekolah tingkat SD, kemudian di Dusun 1 Kecubung terdapat 3 sekolah yaitu tingkat TK, tingkat SD, tingkat SMP, dan sekolah tersebut yang berbentuk yayasan dan bermitra dengan perusahaan PT GGF.<sup>4</sup>

#### **b. Demografis**

Berdasarkan penjelasan geografis dan sejarah, Dusun 1 Kecubung memiliki lahan yang cukup luas dan banyak penduduk yang tinggal dan menetap di daerah tersebut, maka penelitian ini tertuju pada satu tempat dimana didalamnya terdapat suatu program menarik untuk

---

<sup>3</sup> Data Monografi Kelurahan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, Tgl 15 Januari 2019

<sup>4</sup> *Ibid*

diteliti yaitu kursus menjahit. Penduduk yang tinggal di Dusun 1 Kecubung ini lambat laun makin bertambah dan hampir memenuhi lahan tanah yang ada di Dusun 1 Kecubung, karena Dusun 1 Kecubung merupakan salah satu tempat yang cukup strategis dikarenakan Dusun 1 Kecubung ini dekat dengan tempat-tempat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu Sekolah yang mana tempat menimba ilmu pendidikan untuk para muridnya, dan juga perusahaan PT GGF bagi para pekerjanya karena jaraknya cukup dekat dengan Dusun 1 Kecubung, karena itulah banyak masyarakat yang memilih untuk tinggal dan menetap di Dusun 1 Kecubung ini.

Dusun 1 Kecubung di tinggali oleh berbagai macam suku, budaya, dan agama dikarenakan penduduk yang tinggal di Dusun 1 Kecubung kebanyakan merupakan pendatang dari berbagai daerah Dusun 1 Kecubung di tinggali oleh berbagai macam suku, budaya, dan agama dikarenakan penduduk yang tinggal di Dusun 1 Kecubung kebanyakan merupakan pendatang dari berbagai daerah yang pada akhirnya menjadi penduduk tetap yang tinggal di Dusun 1 Kecubung ini. Jumlah penduduk Dusun 1 Kecubung, RT 03 RW 01 secara keseluruhan adalah 612 jiwa, dengan berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 286 jiwa dan 326 jiwa perempuan. Berdasarkan jumlah

kepala keluarga maka Dusun 1 Kecubung RT 03 RW 01 terdapat 169 kepala keluarga,<sup>5</sup> dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel. 1

Data penduduk berdasarkan Jenis kelamin dan usia pada tahun 2010

NO	Usia (Tahun)	Penduduk		Jumlah
		LK	PR	
1	0-5	11	17	28
2	6-10	11	29	30
3	11-15	17	25	42
4	16-20	26	32	58
5	21-25	22	30	52
6	26-30	39	38	77
7	31-35	59	45	104
8	36-40	36	39	75
9	41-45	31	36	67
10	46-50	22	26	48
11	51-60	12	19	31
Jumlah		286	326	612

Sumber : Data olahan hasil observasi tanggal 12 Februari 2019

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Dusun 1 Kecubung yang berusia produktif untuk laki-laki berjumlah 165, dan untuk perempuan berjumlah 158, dengan total masyarakat yang berusia produktif berjumlah 323. Hal ini menunjukkan bahwa Dusun 1 Kecubung memiliki banyak penduduk dengan usia produktif maka, jika masyarakat mengikuti kegiatan kursus menjahit masihlah sangat mendukung karena usia

<sup>5</sup> Sugiyono, Ketua RT 03, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2019

produktif inilah mereka masih mampu melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan untuk laki-laki berjumlah 316, dan perempuan 296, dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel. 2

Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah
		LK	PR	
1	Belum Sekolah	8	9	17
2	TK	13	15	28
3	SD	16	8	24
4	SMP	14	19	33
5	SMA	22	32	54
6	Perguruan Tinggi	13	9	22
	Jumlah	86	93	178

Sumber : Ketua RT 03 RW 01 Desa Kecubung Bapak Sugiyono<sup>6</sup>

Dokumen tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ada di Dusun 1 Kecubung yaitu pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah untuk laki-laki 22, dan untuk perempuan 32, dengan jumlah keseluruhan 54. Dapat diketahui bahwa pendidikan tingkat SMA lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendidikan tingkat TK, SD, SMP, dan Perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan tidak semua keluarga mampu untuk membiayai anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, dan ada pula dikarenakan kurangnya keinginan dan juga malas untuk melanjutkan

<sup>6</sup> Sugiyono, Ketua RT 03 RW 01, *Dokumentasi*, pada tanggal 2 Februari 2019

sekolah kejenjang perguruan tinggi dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan agar bisa mendapatkan penghasilan.

### **3. Kondisi Sosial Ekonomi Dusun 1 Kecubung**

Mengamati kondisi sosial yang ada di Dusun 1 Kecubung dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik, karena masyarakat sekitar dapat memanfaatkan kondisi yang ada di sekitarnya yang dikelilingi oleh sekolah dengan 3 tingkatan mulai dari tingkat TK, SD, dan SMP yang juga dalam mitra perusahaan dan juga perusahaan yang ada tidak jauh letaknya dari Dusun 1 Kecubung. Masyarakat sekitar memanfaatkan kondisi yang ada disekitar mereka dengan cara membuka warung yang menjual berbagai macam kebutuha sehari hari mulai dari sembako, alat-alat sekolah, sayuran, jajanan dan mainan untuk anak anak dan ada juga yang membuka tempat jasa foto copy dan menjahit untuk menawarkan jasa mereka.

Mata Pencaharian sebagian besar penduduk yang tinggal di Dusun 1 Kecubung merupakan karyawan dan buruh pabrik perusahaan, ada pula yang wiraswasta, PNS, dan ada juga masyarakat yang bekerja sebagai petani, peternak. Berdasarkan wawancara dengan ketua RT, sebagian besar dari masyarakat yang tinggal di Dusun 1 Kecubung merupakan pekerja perusahaan PT GGF dan ada juga masyarakat yang menjadi petani singkong, kemudian sisanya berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, dan



PNS.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa awal mulanya banyak pekerja perusahaan yang tinggal di Dusun 1 Kecubung, maka hingga sekarang tahun 2019 mayoritas masyarakat yang tinggal di Dusun 1 Kecubung adalah para pekerja Perusahaan.

#### 4. Kondisi Sosial Budaya Desa Kecubung

Penduduk yang tinggal di Dusun 1 Kecubung adalah mayoritas penduduk pendatang dan penduduk asli. Ada beberapa suku yang hidup dan berdampingan di Dusun 1 Kecubung yaitu suku Jawa, suku Lampung, suku Palembang, dan suku Sunda. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Dusun 1 Kecubung ini merupakan suku Jawa, dalam kesehariannya masyarakat Dusun 1 Kecubung berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan ada juga yang menggunakan bahasa daerah mereka, biasanya yang menggunakan bahasa daerah adalah masyarakat yang berbincang dengan masyarakat yang memiliki suku yang sama dengan mereka, tidak jarang ada juga suku lain yang bisa berbicara menggunakan bahasa dari suku lainnya.

Kehidupan masyarakat Dusun 1 Kecubung sangat baik dalam kondisi sosial budayanya karena masyarakat saling mengharai satu sama lain, dan menghargai tradisi dan kebiasaan suku masing-masing. Masyarakat Dusun 1 Kecubung juga masih berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desanya seperti kegiatan gotong royong, membantu tetangga yang mengadakan

---

<sup>7</sup> Data Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyono Tanggal 02 Februari 2019

acara seperti pernikahan / hajatan yang merupakan suatu bentuk kerukunan dalam bermasyarakat yang masih ada di Dusun 1 Kecubung sebagaimana hasil pengamatan penulis.<sup>8</sup>

## 5. Kondisi Sosial Agama Dusun 1 Kecubung

Penduduk Dusun 1 Kecubung yang mayoritas merupakan pendatang dan beberapa penduduk asli, pastilah mereka mempunyai agama dan kepercayaannya masing-masing yang mereka peluk. Dusun 1 Kecubung ini masyarakatnya ada yang memeluk agama islam, kristen, dan juga khatolik, dan rata-rata masyarakatnya memeluk agama islam.<sup>9</sup>

Islam yang dianut di Dusun 1 Kecubung ada dua yaitu Islam Muhammadiyah dan Islam Nahdatul Ulama / NU, hal ini dikarenakan kepercayaan yang dianut tiap manusia berbeda-beda dan mereka memiliki hak yang sama dalam hal memilih mana yang menurut mereka baik dan benar untuk dijadikan panutan beragama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam satu keluarga biasanya jika sudah ada yang mengikuti Islam Muhammadiyah maka dengan begitu seluruh keluarga juga mengikuti Islam Muhammadiyah, begitu pula dengan Islam Nahdatul Ulama juga jika salah satunya mengikuti Islam Nahdatul Ulama maka seluruh keluarga akan mengikuti Islam Nahdatul Ulama pula, tetapi ada pula keluarga yang berbeda Islam yang dianut dalam sebuah keluarga

<sup>8</sup> *Observasi* pada tanggal 05 Februari 2019

<sup>9</sup> Sugiyono, Ketua RT 03 RW 01, *Wawancara*, pada tanggal 02 Februari 2019

misalkan suami menganut Islam Nahdatul Ulama dan sang istri menganut Islam Muhammadiyah, namun hal tersebut tidaklah menjadi masalah dalam keluarga mereka, hanya saja ada beberapa cara saja yang berbeda dalam ibadah, hal itu tidak dipermasalahkan karena mereka sama-sama meyakini ALLAH SWT sebagai tuhan yang maha esa hanya saja caranya yg digunakan ada yang berbeda.

## **B. Gambaran Umum Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) IDOLA**

### **1. Sejarah Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) IDOLA**

Lembaga kursus dan pelatihan idola merupakan salah satu lembaga kursus yang ada di Desa Kecubung, lembaga kursus dan pelatihan ini awal mulanya bertempat di daerah Bandar Jaya dan telah didirikan sejak tahun 1992. Lembaga kursus dan pelatihan idola ini didirikan oleh Ibu Ruwaidah yang dulunya adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai keterampilan menjahit, karena keinginannya untuk bisa hidup mandiri dan agar dapat membantu keluarga ibu Ruwaidah mendirikan sebuah tempat usaha menjahit dengan berbekal ilmu keterampilan menjahit yang telah beliau miliki.

Awal mulanya lembaga kursus dan pelatihan ini adalah masih berupa tempat usaha menjahit yang digunakan oleh ibu Ruwaidah untuk menjual jasanya dalam bidang menjahit pakaian. Setelah beberapa lama membuka usaha menjahit barulah ibu Ruwaidah membuka tempat kursus menjahit,

dikarenakan ada banyak tempat usaha jasa menjahit di daerah Bandar Jaya tetapi tidak semua tempat usaha jasa tersebut dapat memenuhi keinginan pelanggan yang menginginkan baju atau pakaian dengan model-model yang bervariasi, hal itulah yang menyebabkan ibu Ruwaidah memutuskan untuk mendirikan tempat kursus dan pelatihan menjahit tetapi dengan masih menerima jasa menjahit yang awalnya belum menjadi sebuah lembaga kursus seperti yang dikenal sekarang ini.

Beberapa tahun setelahnya juga masih berupa tempat kursus menjahit, barulah pada tahun 1995 tempat kursus ini berubah menjadi sebuah lembaga kursus dan pelatihan idol. Tak berselang lama setelah berubah menjadi lembaga kursus dan pelatihan idol yang bertempat di Bandar Jaya barulah ibu Ruwaidah memutuskan untuk memindahkan lembaga kursus dan pelatihan idol ini ke Dusun 1 Kecubung pada tahun 1996, dimana ibu Ruwaidah mengikuti suami yang bekerja di perusahaan PT.GGF, barulah di Dusun 1 Kecubung ini ibu Ruwaidah mulai melihat dengan didirikannya lembaga kursus dan pelatihan idol ini di Dusun 1 Kecubung seharusnya dapat membantu dan membuat masyarakat yang tinggal di daerah baru yang memiliki peluang usaha yang bagus, karena tidak jauh dari tempat tinggal mereka yang sudah mulai padat penduduk, dan terdapat sebuah perusahaan dan sekolah yang pastinya membutuhkan pakaian dan baju seragam untuk digunakan bekerja maupun bersekolah. Dari situlah ibu Ruwaida mulai mengkoordinasikan para pengurusnya untuk mengajak masyarakat agar

mengikuti kursus menjahit di lembaga kursus dan pelatihan menjahit idola yang beliau dirikan.

Lembaga kursus dan pelatihan idola memiliki tiga (3) orang pengurus yang sekaligus merangkap menjadi tenaga pengajar, lama-kelamaan barulah lembaga kursus dan pelatihan idola ini memiliki tenaga pengajar sendiri yang berjumlah dua (2) orang. Lembaga kursus dan pelatihan idola ini telah memiliki beberapa mitra mulai dari dinas pendidikan, bermitra dengan beberapa konveksi atau penjahit yang membutuhkan jasa penjahit yang sudah lulus dari lembaga kursus idola tersebut untuk disalurkan ketempat usaha, dan juga lembaga kursus Linda Jaya yang ada di Daerah Dono Arum yang dimana tempat kursus menjadi pusat untuk diadakannya ujian kelulusan bagi para peserta didik yang mengikuti kegiatan kursus menjahit diseluruh Kabupaten Lampung Tengah, yang di awasi dan dibina langsung dari lembaga pendidikan yang datang langsung dari Jakarta untuk mengawasi jalannya ujian kompetensi menjahit.<sup>10</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**

### **a. Visi Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**

#### **1. Visi**

Menciptakan Lulusan Lembaga Yang Terampil, Mandiri Dan Berbudaya.

---

<sup>10</sup> Ruwaidah, Ketua Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola, *Wawancara*, pada tanggal 10 Februari 2019

## 2. Misi

Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas pada keterampilan menjahit melalui pendidikan non formal.<sup>11</sup>

### b. Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola

- 1) Menumbuh kembangkan potensi didik secara optimal.
- 2) Mempersiapkan profesional muda yang tangguh.
- 3) Mempersiapkan tenaga yang terampil, mahir, dan ahli dibidangnya
- 4) Menawarkan pendidikan alternative bagi putus sekolah.
- 5) Menawarkan alumnus yang dapat diterima di masyarakat.
- 6) Menghasilkan alumnus yang mandiri.
- 7) Menciptakan lapangan kerja.<sup>12</sup>

## 3. Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, dengan adanya struktur organisasi dapat memberikan tugas pokok terhadap pengurus dan anggotanya. Setiap lembaga ataupun organisasi haruslah mempunyai struktur organisasi kepengurusan sehingga lembaga atau organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

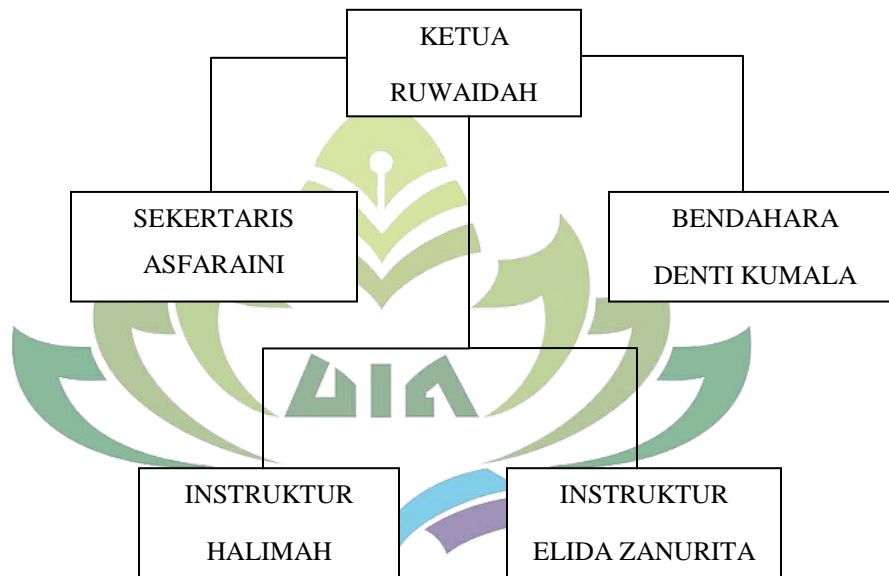
<sup>11</sup> *Dokumentasi*, Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola, pada tanggal 12 Februari 2019.

<sup>12</sup> *Dokumentasi*, Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola pada tanggal 12 Februari 2019.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola yang ada di Dusun 1 Kecubung Kabupaten Lampung Tengah juga memiliki struktur organisasi kepengurusan dalam menjalankan komponen yang ada di LKP Idola yaitu sebagai berikut :

Tabel. 3

**Struktur Kepengurusan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**



Sumber: Dokumentasi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola tahun 2018 dicatat tanggal 10 Februari 2019.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Ruwaidah, Ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola, Wawancara Dan Dokumentasi, pada tanggal 10 Februari 2019.



#### 4. Fungsi dan Tugas Pokok Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola

Berikut ini adalah fungsi dan tugas pokok lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola.

Tabel. 4

Fungsi dan tugas pokok lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Idola

NO	POSISI	FUNGSI	TUGAS POKOK
1	Ketua	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memimpin dan bertanggung jawab pada rapat dan kelangsungan LKP Idola.</li> <li>➤ Memimpin dan mengawasi seluruh anggota pengurus LKP idola dan peserta didik.</li> <li>➤ Membagi tugas pada anggota untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kepentingan LKP Idola.</li> <li>➤ Mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan dan musyawarah LKP Idola.</li> <li>➤ Mengajukan proposal bila diperlukan untuk kemajuan LKP Idola.</li> <li>➤ Melaporkan perkembangan LKP Idola secara berkala pada anggota pengurus dan peserta didik.</li> <li>➤ Memeriksa dan menutup buku kas dan buku catatan LKP Idola.</li> </ul>
2	Sekretaris	Kesekretariatan dan Wakil Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggantikan ketua jika ketua sedang berhalangan hadir.</li> <li>➤ Membantu ketua dalam</li> </ul>

			<p>melaksanakan program jangka panjang maupun jangka pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua dalam pengorganisasian LKP Idola</li> <li>➤ Melakukan pengawasan untuk mengamati pelaksanaan tugas sudah sesuai dan melaporkan hasil pengawasan kepada ketua.</li> <li>➤ Menyusun laporan untuk rapat LKP Idola.</li> <li>➤ Mengumumkan hal yang perlu diketahui oleh peserta didik.</li> <li>➤ Membantu ketua dalam memimpin kegiatan..</li> <li>➤ Mencatat hasil keputusan rapat LKP Idola.</li> </ul>
3	Bendahara	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang LKP Idola.</li> <li>➤ Membuat buku catatan LKP Idola.</li> <li>➤ Membuat laporan keuangan secara berkala.</li> <li>➤ Membayar dan mengeluarkan uang untuk keperluan LKP Idola yang sudah disetujui oleh ketua.</li> <li>➤ Menyimpan segala penerimaan dan pengeluaran uang LKP Idola.</li> </ul>
4	Pelatih	Melatih Peserta Kursus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengajar keterampilan menjahit kepada peserta didik.</li> <li>➤ Memberikan pendapat saat rapat.</li> <li>➤ Menjalankan aturan yang</li> </ul>

			telah diberikan oleh ketua.
5	Peserta Didik	Mengikuti kegiatan Kursus dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menerima pembelajaran yang diberikan oleh pelatih.</li> <li>➤ Mengikuti ujian tertulis maupun ujian praktek.</li> <li>➤ Melakukan evaluasi hasil pembelajaran.</li> </ul>

Sumber : Dokumentasi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola, tanggal 10 Februari 2019.<sup>14</sup>

## 5. Keadaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola

### a. Pengurus dan Pelatih Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola

Kepengurusan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola yang berada di Dusun 1 Kecubung ini terdiri dari 5 orang yaitu ketua, sekertaris, bendahara, dan dua (2) orang pelatih. Adapun nama-nama pengurus sekaligus tenaga pelatih serta peran dalam lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola adalah sebagai berikut : <sup>15</sup>

- 1) Ketua : Ibu Ruwaidah
- 2) Sekertaris : Ibu Asfaraini
- 3) Bendahara : Ibu Denti Kumala
- 4) Pelatih 1 : Ibu Halimah
- 5) Pelatih 2 : Ibu Elida Zanurita

<sup>14</sup> Dokumentasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Idola pada tanggal 10 Februari 2019

<sup>15</sup> Ruwaidah, Ketua Lembaga Kursus Dan Pelatihan Idola, *Wawancara*, pada tanggal 10 Februari 2019.

**b. Peserta Didik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**

Jumlah peserta didik yang ada di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Idola saat ini berjumlah 27 orang. Peserta didik yang mengikuti kursus di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Idola ini berasal dari sekitar Dusun 1 Kecubung. Masyarakat yang mengikuti kursus di LKP Idola ini dari semua kalangan masyarakat tanpa batasan umur, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>16</sup>

**c. Peserta didik Sedang Kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**

Masyarakat yang menjadi peserta didik di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola saat ini berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 8 orang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, 9 orang wanita yang belum memiliki pekerjaan, dan 10 orang remaja yang putus sekolah.<sup>17</sup> Para peserta didik ini belum memiliki pekerjaan dan tidak memiliki kegiatan lainnya di rumah setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, sebelum mengikuti kegiatan kursus di LKP idola.<sup>18</sup>

Alasan para peserta didik mengikuti kegiatan kursus ini adalah untuk mengisi waktu luang mereka, untuk menambah wawasan dan

<sup>16</sup> Ruwaidah, Ketua Lembaga Kursus Dan Pelatihan Idola, *Wawancara*, pada tanggal 10 Februari 2019.

<sup>17</sup> Ruwaidah, Ketua Lembaga Kursus Dan Pelatihan Idola, *Wawancara*, pada tanggal 10 Februari 2019.

<sup>18</sup> Nur Hidayah dan Layli, Peserta Didik LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 12 Februari 2019.

keterampilan, agar setelah lulus mereka diharapkan dapat bekerja dan membantu perekonomian keluarga mereka.<sup>19</sup>

**d. Peserta didik yang Sudah Lulus dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**

Masyarakat yang mengikuti kursus dan sudah lulus dari lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola ini sudah banyak. Para peserta ini banyak yang berasal dari Dusun 1 Kecubung, tetapi ada pula yang berasal dari daerah lain yang ada disekitar Dusun 1 Kecubung. Para peserta yang telah lulus ini berasal dari berbagai kalangan dan usia, ada yang ibu rumah tangga, ada remaja putus sekolah, ada juga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Peserta didik yang telah lulus dari LKP idola mereka bebas untuk memilih akan mengikuti program kemitraan yang ada di lembaga kursus dan pelatihan idola, dimana LKP idola menyalurkan peserta didiknya yang telah lulus ke tempat konfeksi yang sudah bekerjasama dengan LKP idola ataupun mereka yang telah lulus akan membuka tempat usaha menjahit mereka sendiri. Tak jarang pula ada yang memutuskan untuk bekerja ditempat konfeksi sesuai keinginan

---

<sup>19</sup> Lia Ariyanti Dan Yulianita, Peserta Didik LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

mereka tanpa mengikuti program kemitraan yang telah ada di LKP idola.<sup>20</sup>

### **C. Pemberdayaan Melalui Program Kursus Menjahit pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola**

#### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Menjahit**

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola mengadakan program kursus dengan mengajarkan keterampilan menjahit di Dusun 1 Kecubung, LKP idola ini mengadakan program kursus ini karena pada awal pindahnya ke Dusun 1 Kecubung mereka melihat banyaknya wanita terutama ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan, setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka, biasanya mereka berkumpul dengan tetangga dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengobrol. Melihat banyaknya penduduk sekitar yang tidak memiliki pekerjaan membuat LKP idola memutuskan untuk mengajak masyarakat sekitarnya untuk belajar menjahit di LKP idola.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan kursus menjahit bertujuan agar waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dapat lebih bermanfaat dari pada hanya digunakan untuk mengobrol saja. Dengan mengikuti kegiatan kursus menjahit ini masyarakat akan memiliki keterampilan yang nantinya bisa digunakan untuk menjadi peluang usaha yang dapat membuat hidup mereka mandiri dan

---

<sup>20</sup> Ruwaidah Dan Asfaraini, Ketua Dan Sekertaris LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

lebih baik. Pelaksanaa kegiatan kursus yang dilakukan oleh LKP idola ini melalui bebrapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut adalah :

Pelaksanaa kegiatan kursus menjahit yang dilakukan oleh LKP idola juga melakukan tahapan kegiatan pemberdayaan yaitu sebagai berikut :

#### 1) Pendekatan Masyarakat

Tahap pendekatan ini dilakukan dengan cara bergabung dengan masyarakat sekitar lalu perlahan mulai mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kegiatan kursus yang ada di LKP idola, agar mereka mengetahui dan mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan yang akan diberikan ini penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan membuat mereka lebih mandiri. Tahap ini dimana masyarakat diberikan wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan kursus menjahit yang akan diberikan oleh LKP idola dan juga pentingnya memiliki keterampilan atau skill, agar dapat membantu hidup mereka nantinya. Kegiatan kursus yang diberikan oleh LKP idola mengajarkan masyarakat tentang keterampilan menjahit dan proses pembelajaran dalam kegiatan kursus menjahit, yang nantinya setelah masyarakat lulus dari kegiatan kursus dan mahir, maka keterampilan yang mereka miliki ini dapat digunakan untuk mencari penghasilan tambahan untuk membantu keluarga dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan pendekatan kepada masyarakat ini dilakukan oleh Ketua lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola yaitu Ibu Ruwaidah dan untuk



menyadarkan masyarakat yang ada disekitar LKP idola. Tahap pendekatan dilakukan oleh ibu Ruwaidah dengan cara berinteraksi dengan masyarakat secara langsung dan menjelaskan tentang manfaat dan pentingnya mengikuti kegiatan kursus menjahit yang mereka adakan. Pada awalnya, ibu Ruwaidah memberikan tahap penyadaran ini dilakukan di teras rumah tetangga yang tinggal dekat dengan LKP idola, setelah itu barulah masyarakat diajak untuk datang ke LKP idola untuk mendapatkan pengarahan selanjutnya, data hasil wawancara dengan ketua LKP idola.<sup>21</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dituturkan oleh ibu Nurhayati sebagai peserta didik di LKP Idola,

“iya dulu itu Ibu Ida (Ibu Ruwaidah) ngajakin kita buat ikut kursus, biar kita punya keterampilan, juga dari pada kita nganggur mbak gak ada kerjaan cuma ngobrol-ngobrol aja.”<sup>22</sup>

## 2) Menunjukkan Adanya Masalah

Tahapan ini menunjukkan tentang adanya masalah yang ada pada masyarakat,

ibu Ruwaidah mengatakan “masalah masyarakat itu macam-macam yang membuat mereka enggak maju, mereka itu punya masalah ekonomi, dan gak punya kemauan buat meningkatkan kemampuan mereka jadilah mereka susah buat maju.”<sup>23</sup>

Banyaknya waktu yang digunakan dengan tidak bermanfaat, dengan adanya peluang-peluang disekitar mereka yang belum dapat dimanfaatkan

<sup>21</sup> Ruwaidah, Ketua Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2019

<sup>22</sup> Nurhayati, Peserta Kursus LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

<sup>23</sup> Ruwaidah, Ketua LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

dengan baik, dan tentang sumberdaya yang ada disekitarnya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang kurang mampu untuk mendukung masyarakat menuju kehidupan lebih mandiri. Dengan minimnya ekonomi, kemampuan, keterampilan, rendahnya tingkat pendidikan, dan keinginan/kemauan yang dimiliki masyarakat untuk merubah kehidupan itulah yang membuat mereka tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya dan menjadikan mereka sulit maju maupun berkembang dan untuk mendapatkan pekerjaan ataupun membuat usaha untuk menjadikan mereka mandiri dengan sendirinya.<sup>24</sup>

Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dan percaya diri untuk mengetahui serta melakukan pemecahan masalah, dan mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka, serta dapat memanfaatkan potensi dan peluang yang ada disekitar tempat tinggal mereka.

### 3) Membantu Pemecahan Masalah

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola membantu memberikan alternatif pemecahan masalah dengan cara mengajak masyarakat untuk mengikuti kursus yang diadakan LKP idola guna menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat sekitarnya sehingga masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan membuat masyarakat agar dapat hidup dengan mandiri.

---

<sup>24</sup> Nurhayati, Peserta Kursus LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

“Didekat LKP kan banyak sekolah ada perusahaan juga kalo masyarakat punya keterampilan kan enak bisa bantu-bantu keluarga mereka.” itu yang disampaikan oleh ibu Ruwaidah.<sup>25</sup>

Menunjukkan kepada masyarakat adanya peluang disekitarnya yaitu, dengan adanya perusahaan dan sekolah, masyarakat yang mengikuti kegiatan kursus dan telah lulus dari kegiatan kursus menjahit di LKP idola dapat membuka usaha menjahit dengan menjadikan peluang yang ada yaitu sekolah dan perusahaan sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan mereka, dan juga bekerja dikonveksi dengan begitu dapat membantu kehidupan keluarga dan membuat masyarakat menjadi mandiri.<sup>26</sup>

#### 4) Menunjukkan Pentingnya Perubahan

Adanya perkembangan zaman, dengan begitu pastilah lingkungan sekitarnya juga ikut berubah yang membuat masyarakat harus selalu siap dengan perubahan yang terjadi, baik secara cepat maupun lambat.

Masyarakat tidak mungkin akan terus hidup seperti itu saja tanpa mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, dengan begitu perubahan harus dilakukan oleh masyarakat siap - tidak siap, mau – tidak mau, agar dapat bertahan dan dapat mengantisipasi perubahan itu sendiri. Dengan makin berkembangnya daerah sekitar pastilah juga membutuhkan

<sup>25</sup> Ruwaidah, Ketua LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

<sup>26</sup> Ruwaidah dan Yulianita, Ketua LKP Idola Dan Peserta Kursus Menjahit, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2019.

keterampilan tambahan untuk mendukung masyarakatnya dalam meningkatkan standar dan taraf hidup mereka.<sup>27</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Yulianita “ya dibilangin sama bu Ida masa kita mau gini-gini aja gak mau maju sedangkan zaman aja makin berubah, kalo kita gak ngikutin perkembangan zaman bisa-bisa kita yang ketinggalan, makanya kalo kita punya keterampilan kan seenggaknya bisa ikut berkembang juga mbak lebih maju.”<sup>28</sup>

##### 5) Melaksanakan Pemberdayaan

Sistem pembelajaran yang diberlakukan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Idola dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan cara melakukan pembelajaran secara teori dan praktek secara langsung. Dengan menggunakan cara pembelajaran ini dimaksudkan agar para peserta didik mendapatkan pembelajaran secara teori dan juga dapat mempraktekkan langsung teori yang telah diajarkan kepada mereka. Pada tahap ini lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola memfasilitasi kegiatan kursus berupa tempat, peralatan menjahit, mesin jahit berbagai jenis dan juga menyediakan pelatih atau instruktur. Dengan melakukan praktek secara langsung menggunakan peralatan yang digunakan untuk membuat pakaian seperti mesin jahit, mesin obras, dan juga mesin bordir, dengan diberlakukannya praktek langsung juga dapat membuat para peserta didik juga dapat belajar cara menggunakan dan mengoperasikan mesin-mesin jahit, cara membuat berbagai jenis pola pakaian, dan juga

<sup>27</sup> Ruwaidah, Ketua LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

<sup>28</sup> Yulianita, Peserta Didik LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

cara merawat mesin jahit, dengan begitu para peserta didik diharapkan dapat cepat mahir dan menguasai pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kursus menjahit.<sup>29</sup>

Lembaga kursus dan pelatihan idola menjadi tempat kursus yang memberikan pembelajaran keterampilan menjahit yang juga memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan kursus dan tinggal di daerah sekitar Dusun 1 Kecubung, terutama bagi wanita dan ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan dan juga anak putus sekolah. Dalam pembelajarannya, diberikan bermacam-macam materi mulai dari cara pemilihan bahan yang tepat untuk dibuat pakaian, peralatan yang dipakai dalam pembuatan pakaian, membuat pola awal, membuat desain-desain pakaian, sampai peserta didik dapat praktek langsung dalam pembuatan pakaian.<sup>30</sup> Dengan praktek langsung peserta didik dapat menggunakan peralatan dan dapat langsung mengaplikasikan pembelajaran materi yang telah diberikan agar peserta didik menjadi mahir dalam membuat pakaian dan mengoperasikan peralatan menjahit yang digunakan.<sup>31</sup>

Kegiatan kursus yang sedang berjalan akan terus dipantau baik pemantauan pelaksanaan kursus sampai dengan kemajuan yang telah

---

<sup>29</sup> Halimah, Pelatih Kursus LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

<sup>30</sup> Elida Zanurita, Pelatih Kursus LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

<sup>31</sup> Ruwaidah dan Laily Nur Saumyah, Ketua LKP Idola Dan Peserta Kursus LKP Idola, *Wawancara* Tanggal 13 Februari 2019.

dicapai oleh LKP idola maupun masyarakat peserta kursus. Memantau hasil kegiatan kursus secara mendalam pada semua tahap pemberdayaan agar proses pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuan. Setelah para peserta dianggap mampu maka peserta akan diikutkan dalam ujian kompetensi menjahit yang diadakan dalam jangka waktu 1 tahun sekali, dilaksanakan di Dono Arum di TUK Linda Jaya sebagai pusat uji kompetensi seluruh Lampung Tengah.

Kegiatan kursus yang dilakukan selama proses pemberdayaan berlangsung adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan tempat kegiatan kursus

Tempat kegiatan kursus adalah tempat yang dimiliki oleh LKP idola yang bertempat di Dusun 1 Kecubung. Tempat kursus harus dibersihkan terlebih dahulu, baru kemudian mulai menyiapkan peralatan menjahit, antara lain menyiapkan buku materi kursus, mesin-mesin jahit, menyiapkan contoh pola, dan peralatan jahit lainnya.

b. Menyampaikan materi pembelajaran

Pelatih menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat di buku panduan pembelajaran, dan buku metode pembuatan pola pakaian, Serta mengajarkan cara pengoperasian mesin-mesin jahit.

c. Ujian tertulis

Ujian tertulis dilakukan setelah seluruh materi pembelajaran telah disampaikan oleh pelatih kepada peserta kursus, untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami teori yang telah diberikan. Barulah setelah dianggap menguasai teori, berlanjut ketahap praktek.

d. Melaksanakan kegiatan praktek

Peserta yang telah menguasai materi-materi pembelajaran akan melakukan tahap praktek pembuatan pakaian, mulai dari pembuatan pola hingga diajarkan cara menggunakan berbagai jenis mesin jahit secara langsung.

e. Ujian Praktek

Peserta yang dirasa telah menguasai materi baik teori maupun praktek, akan didaftarkan untuk mengikuti ujian praktek yang diadakan setahun sekali di TUK Linda Jaya yang bertempat di Dono Arum yang menjadi pusat uji kompetensi menjahit di seluruh Lampung Tengah.<sup>32</sup>

6) Pendampingan

Hasil peserta yang mengikuti kegiatan kursus di lembaga kursus dan pelatihan idola ini yaitu para peserta kursus memiliki keterampilan menjahit yang baik dalam membuat pakaian, memiliki kualitas yang baik,

---

<sup>32</sup> Ruwaidah, Halimah, dan Elida Zanurita, Ketua LKP Idola dan Pelatih LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.



dengan adanya keterampilan yang telah mereka miliki, maka kedepannya akan mempengaruhi dan meningkatkan kualitas hidup sehari-hari para peserta kursus. Yang awalnya para peserta kursus ini tidak memiliki keterampilan, dengan adanya kegiatan kursus ini membuat peserta kursus yang telah lulus diharapkan akan mampu menjadi mandiri, terampil, dan dapat berdaya untuk membantu kehidupan mereka dikemudian hari.

Peserta didik yang telah lulus kursus mereka akan mendapatkan sertifikat kelulusan. Mereka juga dapat mengikuti program kemitraan (penyaluran kerja) atau dapat membuat usaha baru yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, sehingga dengan bertambahnya wawasan dan keterampilan secara tidak langsung, mereka dapat memiliki penghasilan dan membantu kehidupan keluarga mereka.<sup>33</sup>

“Peserta didik yang telah lulus dan membuka usaha menjahit sendiri tetap dapat datang ke LKP idola untuk menanyakan kendala yang mereka alami dalam pembuatan pakaian, misalkan kesulitan dalam membuat pola-pola tertentu masih dapat menanyakan kepada pengurus LKP idola dengan datang langsung ke LKP idola”.<sup>34</sup>

## 2. Keberhasilan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Dalam Memberdayakan Masyarakat Dusun 1 Kecubung.

Keterkaitan pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan kursus yang dilakukan oleh LKP idola melalui kursus menjahit yang ada di Dusun 1 Kecubung memberikan sebuah hasil bagi peningkatan kesejahteraan

<sup>33</sup> Ruwaidah dan Yulianita Dan Lia Ariyanti, Ketua LKP Idola Dan Peserta Kursus LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019

<sup>34</sup> Ruwaidah, Ketua LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

masyarakat dan menjadi kegiatan kursus menjahit di LKP idola sebagai salah satu alternatif pemberdayaan di Dusun 1 Kecubung. Pemberdayaan melalui kegiatan kursus yang diselenggarakan oleh LKP idola ini merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat Dusun 1 Kecubung.

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dan dukungan dari masyarakat sekitar yang menjadi target pemberdayaan dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Tujuan pemberdayaan tersebut diadakan adalah untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan kursus menjahit ini pastilah ada sebuah harapan yang diinginkan oleh LKP idola yaitu setelah mengikuti kegiatan kursus masyarakat dapat hidup dengan mandiri.<sup>35</sup>

Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan kepada masyarakat Dusun 1 Kecubung yang mengikuti kegiatan kursus menjahit akan terus didampingi agar sesuai dengan tujuan dan harapan LKP idola dan peserta kursus.

Hasil dari peserta yang telah lulus dalam kegiatan kursus menjahit, adanya perubahan dari peserta kursus dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran,

---

<sup>35</sup> Ruwaidah, Ketua LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

berhasilnya suatu pemberdayaan adalah ketika hasil pembelajaran yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh peserta kursus.

LKP Idola membantu peserta kursus yang telah lulus untuk memanfaatkan hasil belajarnya dengan cara, disalurkan ke konveksi-konveksi atau perusahaan yang telah bekerja sama dengan LKP Idola. Selain itu Ibu Ruwaidah mengatakan bahwa hasil pembelajaran kursus menjahit di LKP Idola ini juga dimanfaatkan untuk memperoleh pekerjaan, membuka usaha menjahit secara mandiri, dan membantu keluarga yang membutuhkan jasa menjahit.<sup>36</sup>

Pernyataan diatas tentang keadaan setelah diadakannya kegiatan kursus menjahit di LKP Idola untuk masyarakat Dusun 1 Kecubung, dapat dijelaskan bahwa kegiatan kursus menjahit tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam :

- a. Mengajarkan masyarakat tentang keterampilan menjahit untuk dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan masyarakat.
- b. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Dusun 1 Kecubung, terutama bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan kursus menjahit di LKP Idola.
- c. Meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>36</sup> Ruwaidah, Ketua LKP Idola, *Wawancara*, pada tanggal 13 Februari 2019.

## **BAB IV**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) IDOLA**

#### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola di Dusun 1 Kecubung**

Pemberdayaan melalui lembaga kursus dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat agar dapat mencapai kelevel yang lebih baik lagi, hal ini karena setiap masyarakat pastilah memiliki kemampuan untuk berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Pengembangan keterampilan atau skill bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, juga dengan bertambahnya pendidikan dan keterampilan pastinya membuat masyarakat lebih diuntungkan dan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut bagi keberlangsungan hidup mereka dikemudian hari.

Uraian diatas telah dipaparkan oleh penulis di bab II beberapa landasan teori dan data-data lapangan pada bab III yang membahas tentang proses kegiatan pemberdayaan melalui kursus menjahit di LKP Idola, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat yang tinggal di Dusun 1 Kecubung, khususnya ibu-ibu dan wanita yang tidak memiliki pekerjaan setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka untuk memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki dengan hal yang bermanfaat. Dengan mengikuti kegiatan kursus yang diadakan oleh LKP

Idola masyarakat mendapatkan pengetahuan, memiliki keterampilan, dan mampu mandiri. Dapat dilihat bahwa dengan adanya LKP Idola membantu mengajarkan masyarakat keterampilan menjahit, dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan pendapatan mereka.

Penulis memaparkan data-data yang ada di bab III sebelumnya yang membahas data-data tentang pemberdayaan melalui kegiatan kursus menjahit yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola, dimana LKP idola mengajak masyarakat Dusun 1 Kecubung untuk berpartisipasi dalam kegiatan kursus menjahit guna meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mereka, agar dapat membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup mereka nantinya setelah selesai mengikuti kegiatan kursus menjahit ini.

Data-data yang ada di bab III tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang ada di bab II, pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi hidupnya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan sebagai sebuah tujuan, adalah menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.

Teori dalam tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat, lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola juga telah menetapkan beberapa proses dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori itu, walaupun ada beberapa perbedaan dalam pemberdayaan tersebut, seperti perbedaan istilah atau penyebutan yang digunakan, yaitu teori:

1. Penyadaran, dalam tahap ini yang berdasarkan teori maupun kenyataan yang terjadi di LKP idola yang disebut sebagai pendekatan masyarakat, memiliki kesamaan dan telah terlaksana dengan baik yang mana dalam hal pendekatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat Dusun 1 Kecubung mengenai kegiatan kursus yang akan dilakukan oleh LKP idola, yang mengarahkan masyarakat untuk mengetahui bahwa pentingnya memiliki keterampilan demi keberlangsungan hidup mereka.
2. Menunjukkan adanya masalah, sesuai dengan teori dimana LKP idola juga menunjukkan masalah yang ada di masyarakat Dusun 1 Kecubung dengan yaitu menunjukkan minimnya ekonomi masyarakat dan

rendahnya kemauan mereka untuk melakukan perubahan. Yang membuat mereka tidak dapat berkembang kearah yang lebih baik.

3. Membantu pemecahan masalah, memberikan atau menunjukkan alternatif pemecahan masalah yang juga sesuai dengan teori yang digunakan telah dilakukan LKP idola agar masyarakat dapat merubah hidup mereka dengan cara mengikuti kegiatan kursus yang diselenggarakan oleh LKP idola yang dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan mereka.
4. Menunjukkan pentingnya perubahan, di LKP Idola masyarakat diajarkan dan dibimbing agar selalu berkembang, dengan terus berubahnya zaman, jika masyarakat tidak berubah maka masyarakat dapat tergerus dan tertinggal dalam perubahan yang ada disekeliling mereka.
5. Melakukan pengujian dan demonstrasi, berbeda dengan teori yang digunakan, dalam LKP idola tahap ke-5 ini disebut dengan tahap melaksanakan pemberdayaan, dimana didalamnya mencakup mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh LKP idola mengenai kursus menjahit dan peserta didik juga melakukan praktek agar lebih menguasai materi-materi yang diberikan, setelah kursus dilaksanakan para peserta kursus yang telah memenuhi kriteria untuk mengikuti ujian akan di daftarkan agar dapat mengikuti ujian.
6. Memproduksi dan publikasi informasi berbeda dengan teori ini dalam LKP idola adalah pendampingan, dimana peserta didik yang telah lulus



akan terus diberikan pendampingan dan tidak dilepaskan begitu saja setelah mereka memiliki usaha menjahit atau mengikuti program kemitraan, mereka tetap diperbolehkan untuk menanyakan kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan menjahit.

7. Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, berdasarkan teori, memberikan kesempatan yang berkaitan dengan akses informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam proses pembangunan, sedangkan tahapan pemberdayaan yang ada di LKP Idola hanya sampai pada 6 tahapan saja, pada tahapan ini dalam LKP idola sudah tergabung dalam tahap yang ke-5 yaitu proses melaksanakan pemberdayaan, mengenai akses informasi dan partisipasi.

Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah meningkatkan kemandirian dan pengetahuan masyarakat, dari LKP idola kepada masyarakat Dusun 1 Kecubung tentang menjahit, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menambah wawasan masyarakat dengan diadakannya pelatihan kursus menjahit agar masyarakat Dusun 1 Kecubung yang mengikuti kegiatan kursus dapat mandiri, terampil, dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Kegiatan pemberdayaan melalui kursus menjahit yang dilakukan oleh LKP idola ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat Dusun 1 Kecubung yang mengikuti kegiatan kursus menjahit ini antara lain :

1. Menggunakan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang positif dan dapat membantu keluarga.
2. Meningkatkan wawasan, kemandirian, dan keterampilan agar masyarakat Dusun 1 Kecubung dapat menggunakan keterampilan yang mereka miliki untuk merubah keadaan mereka menjadi lebih tahu dan lebih baik lagi.

Kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan kursus menjahit ini menguntungkan bagi peserta kursus karena banyaknya pembelajaran yang didapatkan dari pengetahuan, wawasan, dan keterampilan, sehingga dapat menunjang kehidupan mereka selanjutnya. Dengan adanya kegiatan ini telah berperan dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan dapat membuat lapangan pekerjaan baru, yang awalnya masyarakat tidak memiliki pendapatan dan keterampilan sekarang mereka memiliki pendapatan sendiri, dengan begitu kegiatan kursus ini dapat membantu mengurangi pengangguran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab sebelumnya telah diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisis tentang Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah maka hal ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan melalui kegiatan kursus menjahit yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola di Dusun 1 Kecubung Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola dalam memberdayakan masyarakat Dusun 1 Kecubung adalah dengan cara mengajarkan keterampilan menjahit agar masyarakat Dusun 1 Kecubung terutama yang mengikuti kegiatan kursus menjahit menjadi memiliki keterampilan, bertambah wawasannya, dan sejahtera. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka yang terdapat sekolah dan perusahaan dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus berkreatifitas.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola melalui kegiatan kursus menjahit memberikan banyak hasil yang didapatkan oleh masyarakat Dusun 1 Kecubung yang mengikuti kegiatan

kursus menjahit, dengan mengikuti kursus menjahit selain mendapatkan tambahan wawasan, dan keterampilan peserta kursus juga dapat mengikuti program kemitraan agar peserta yang telah lulus dapat langsung disalurkan untuk bekerja di konveksi atau mitra-mitra yang bekerjasama dengan LKP idola.

Pemberdayaan yang dilakukan lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola dalam memberdayakan masyarakat Dusun 1 Kecubung yaitu dengan cara memberikan pelatihan kursus menjahit berupa pengetahuan teori dan praktek langsung kepada peserta kursus yang berkaitan dengan kegiatan menjahit dan memanfaatkan potensi yang ada disekitar mereka.

## **B. Saran**

Penelitian setelah selesai dilakukan dan berdasarkan dengan uraian diatas penulis dapat memberikan saran dengan tujuan agar dalam kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan kursus menjahit dapat menjadi semakin baik, adapun sarannya adalah sebagai berikut :

### **1. Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat Dusun 1 Kecubung melalui kursus menjahit, agar dikemudian hari pemberdayaan yang dilakukan dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik lagi.

## 2. Masyarakat Dusun 1 Kecubung

- a. Sumber daya manusia (SDM) hendaknya lebih ditingkatkan lagi, terlebih lagi untuk para wanitanya yang ada di Dusun 1 Kecubung yang hanya mengandalkan pendapatan dari suami mereka, dan juga menghabiskan waktu luang dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, seharusnya diberikan motivasi agar mereka mau berubah dan mandiri, dan juga diberikan pelatihan agar mereka dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.
- b. Peneliti berharap masyarakat Dusun 1 Kecubung dapat memanfaatkan dengan baik pemberdayaan yang diberikan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) idola dalam bidang menjait, supaya wawasan masyarakat dapat bertambah, dan memiliki keterampilan/life skill.
- c. Harapan bagi peneliti, dengan adanya penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Idola Kabupaten Lampung Tengah” ini bisa menambah referensi bagi pihak fakultas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Renika Cipta Revisi, 1996.
- Badan Pusat Statistik tahun 2018-2019
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Darwanto, *Pokok-pokok Metodologi Research dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Liberty, 1990
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Khomsahrial Romli, *Paradigma dan Teori Sosial*, Bandar Lampung : CV. Rifqindho, 1997.
- Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode penelitian Survei*, Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1989.
- M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi aksara, 2006.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i, *Membangun Masyarakat*, Bandung : PT Adika Aditama 2009.
- Machendrawanty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2001.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Medika, 2017.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Memberdayakan Masyarakat*, Bandung : PT Adika Aditama, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Perss, 1990.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* Bandung : ALFABETA.
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : logos, 1997.

## JURNAL

- Mella Sri Rahayu Nursrilfa, *Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. I No.1, April 2013.
- Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, PDF jurnal ilmiah CIVIS, Vol 1 No 2, 2014.

Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*, Vol 12 No 2A, 2012.

Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan 2013, *Pedoman Pelaksanaan Dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan* No.1318 Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013.

Repository.usu.ac.id.PDF Pemberdayaan Masyarakat, diakses tanggal 24 Mei 2019.

Eeqbal.Blogspot.Com *Metode Perencanaan Partisipatif* Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2019

Sumber on-line

Pengertian

Kursus

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=.com> diakses pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 21:13

TUPOKS <https://lcpbinamandiri.wordpress.com/struktur-organisasi-> diakses tanggal 14 November 2018 pukul 6.59

lembaga pemberdayaan masyarakat <http://lpmsawahan.blogspot.co/2015/05/lpm-lembaga-pemberdayaan-masyarakat.html/m=1>, diakses tanggal 8 November 2018 pukul 16:06.

digilib.unila.ac.id/8572/17/KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA.pdf. diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.

